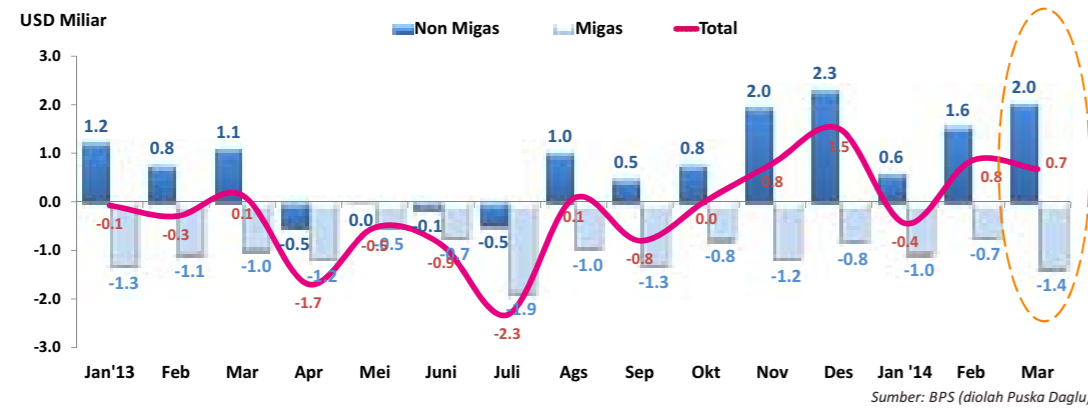


Ekspor Non-Migas Maret 2014 Mengalami Peningkatan dan Menghasilkan Surplus



Jakarta, 2 Mei 2014 – Kinerja ekspor non migas memberikan kontribusi yang besar terhadap surplus neraca perdagangan di bulan Maret 2014 yang mencapai USD 0,7 miliar. Indikasi yang menunjukkan kontribusi ini adalah surplus perdagangan non-migas sebesar USD 2,0 miliar, sementara perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 1,4 miliar (Grafik 1)

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan



Tabel 1. Ekspor dan Impor Bulan Maret 2014

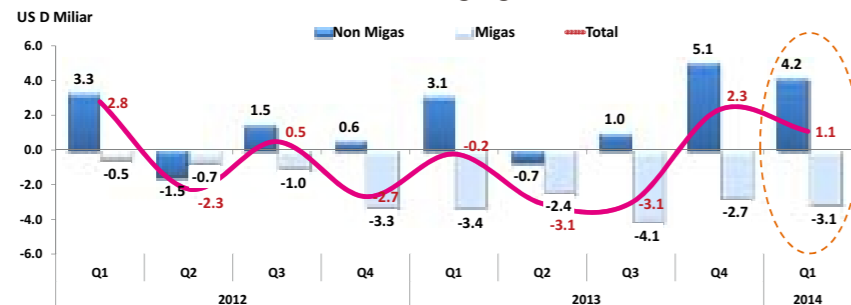
Uraian	Nilai (USD Juta)			Growth Maret 2014			
	Maret 2014			MoM (%)		YoY (%)	
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Total	15,211.5	14,538.3	673.2	3.9	5.4	1.2	-2.3
Migas	2,640.7	4,004.6	-1,363.9	-3.2	15.8	-9.8	2.6
Minyak Mentah	872.5	1,419.5	-547.0	7.2	33.2	-4.6	-0.8
Hasil Minyak	340.4	2,375.5	-2,035.1	13.5	15.0	-7.1	12.3
Gas	1,427.8	209.6	1,218.2	-11.6	-35.8	-13.3	-41.4
Nonmigas	12,570.8	10,533.7	2,037.1	5.6	1.9	3.9	-4.1

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Surplus sebesar USD 1,1 miliar selama Q1 2014 ditunjang oleh surplus non-migas

Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia selama kuartal I tahun 2014 mencatat surplus sebesar USD 1,1 miliar. Kondisi ini sangat menggembirakan jika dibandingkan dengan neraca perdagangan kuartal I tahun lalu yang mengalami defisit sebesar USD 234,8 juta. Surplus perdagangan selama triwulan pertama tahun 2014 dihasilkan dari surplus perdagangan non-migas yang mencapai USD 4,2 miliar dan defisit perdagangan sektor migas yang mencapai USD 3,1 miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Neraca Perdagangan Triwulanan

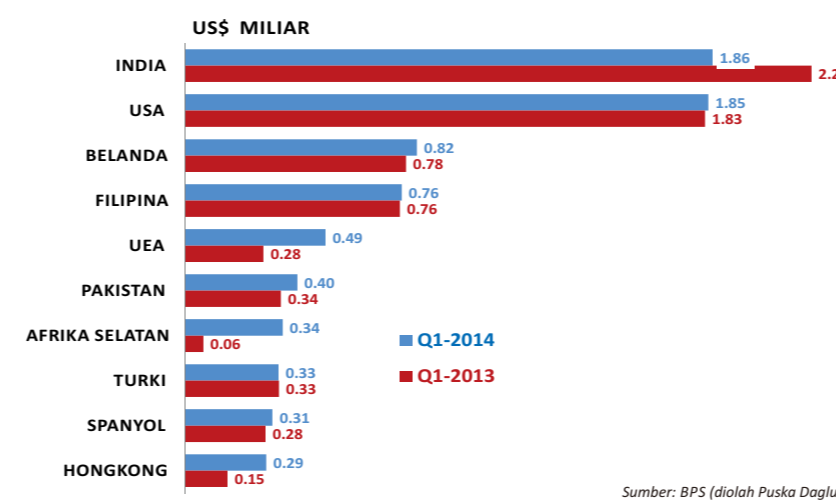


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

India Menyumbang Surplus Terbesar Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan non-migas Indonesia dengan India dan Amerika Serikat menyumbang surplus terbesar, yaitu masing-masing mencapai USD 1,86 miliar dan USD 1,85 miliar selama kuartal I 2014. Surplus perdagangan dengan India, meskipun masih yang tertinggi, namun mengalami penurunan dari USD 2,21 miliar pada kuartal I tahun 2013. Sementara itu, surplus perdagangan dengan Amerika Serikat mengalami kenaikan USD 12,17 juta dari kuartal I tahun 2013. Di sisi lain, negara mitra dagang yang memberikan kontribusi terhadap kenaikan surplus adalah Afrika Selatan dan Uni Emirat Arab. Surplus perdagangan dengan kedua negara *emerging market* tersebut mencapai masing-masing USD 280,14 juta dan USD 218,45 juta.

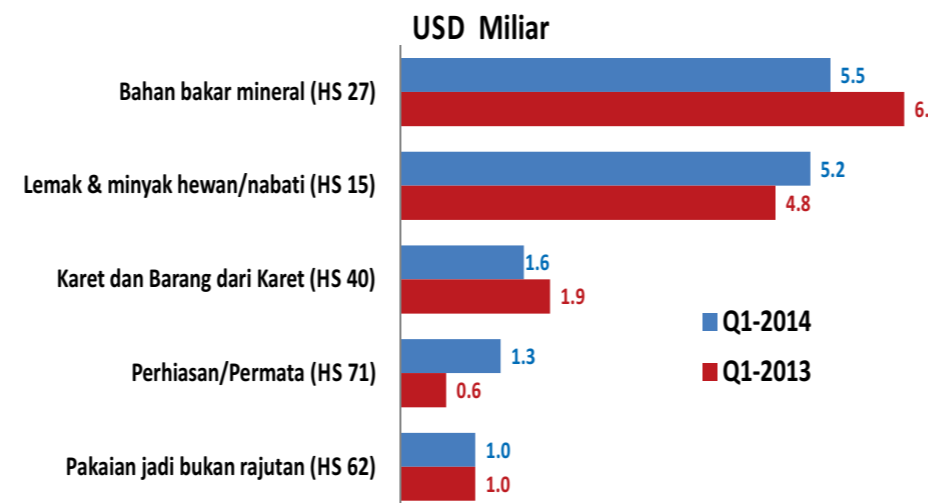
Grafik 3. Negara Mitra Dagang Non-Migas Penyumbang Surplus Terbesar



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Surplus Perhiasan/Permata Meningkat Tajam

Grafik 4. Komoditi Non-Migas Penyumbang Surplus Terbesar



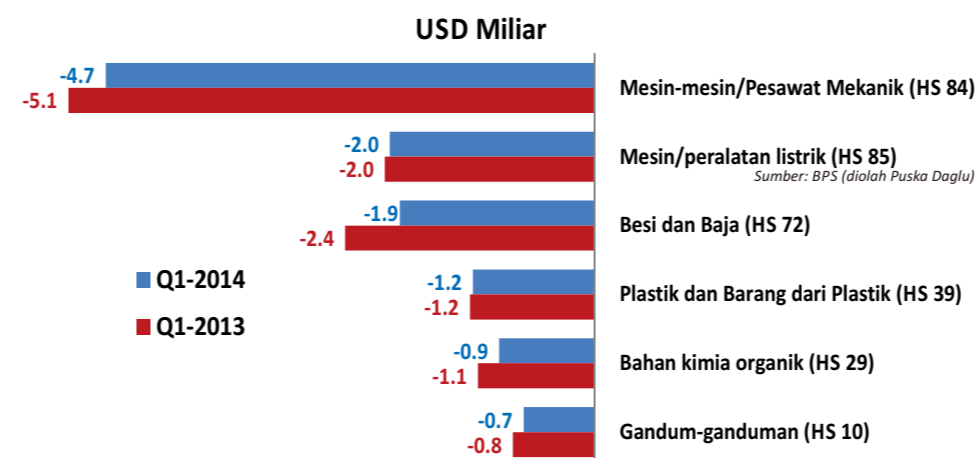
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Ditinjau dari komoditinya, Bahan bakar mineral selain minyak dan gas (HS 27) dan Lemak dan minyak nabati (HS 15) merupakan komoditi yang memberikan kontribusi besar terhadap surplus perdagangan non-migas, masing-masing surplus sebesar USD 5,5 miliar dan USD 5,2 miliar selama triwulan pertama tahun 2014. Selain dua kelompok komoditi tersebut, neraca perdagangan Karet dan barang dari karet (HS 40), Perhiasan/permata (HS 71) dan Pakaian jadi bukan rajutan turut menyumbang surplus diatas USD 1 miliar. Untuk Perhiasan/permata (HS 71), surplusnya mengalami kenaikan tajam, sebesar USD 695,7 juta (Grafik 4).

Barang modal dan bahan baku/penolong merupakan komoditi net impor Indonesia

Barang modal berupa Mesin-mesin mekanik (HS 84) dan Mesin listrik (HS 85) serta bahan baku/penolong seperti Besi dan baja (HS 72), Plastik (HS 39), Bahan kimia organik (HS 29) dan Gandum-gandum (HS 10) adalah komoditi yang menyumbang defisit neraca perdagangan non-migas terbesar Indonesia. Enam komoditi dalam kelompok HS 2 digit itu menyebabkan Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan dari US 685 juta hingga USD 4,7 miliar, atau dengan total mencapai USD 11,3 miliar (Grafik 5).

Grafik 5. Komoditi Non-Migas Penyebab Defisit Terbesar

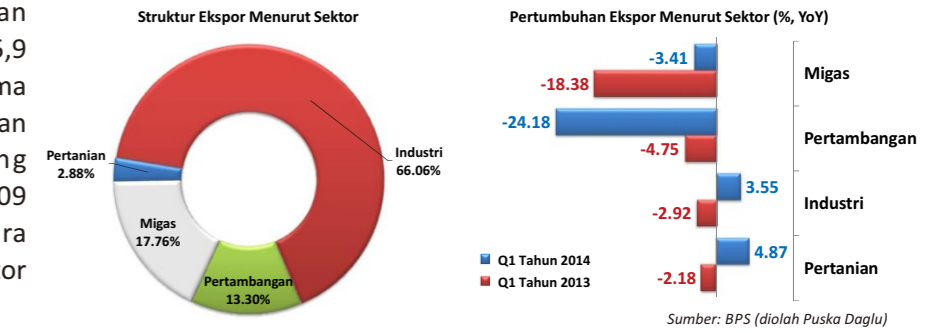


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Ekspor Sektor Pertambangan Triwulan Pertama 2014 Menurun Drastis

Selama triwulan pertama tahun 2014 ekspor sektor pertambangan mengalami penurunan tajam, yaitu sebesar 24,2% menjadi hanya USD 5,9 miliar dari USD 7,8 miliar pada periode yang sama tahun 2013. Penurunan diduga akibat kebijakan pembatasan ekspor hasil tambang, yang merupakan penerapan UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba). Sementara itu, ekspor sektor-sektor non-migas lain mengalami penguatan (Grafik 6).

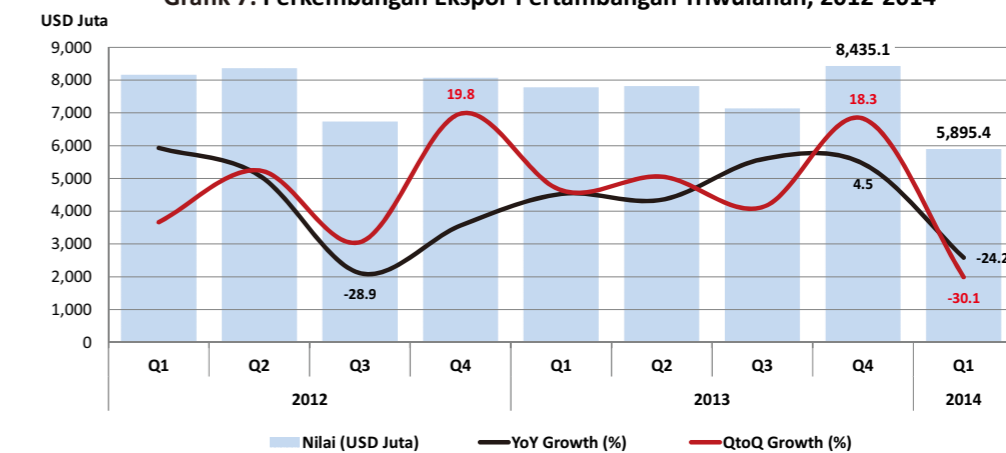
Grafik 6. Kinerja Ekspor Menurut Sektor Triwulan Pertama 2014



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Ekspor Pertambangan Q1 2014 Terendah

Grafik 7. Perkembangan Ekspor Pertambangan Triwulanan, 2012-2014



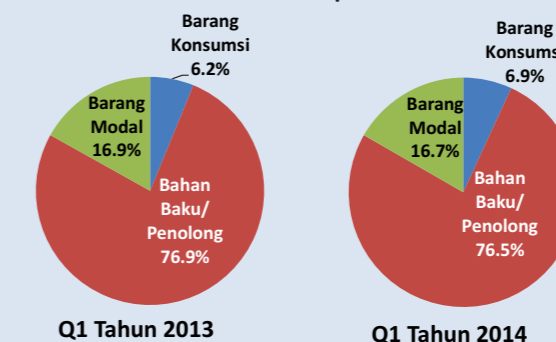
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Di akhir tahun 2013, ekspor pertambangan meningkat tajam. Selama triwulan IV tahun 2013 nilainya mencapai yang tertinggi sejak 2012, sebesar USD 8,4 miliar. Di awal tahun 2014, Januari sampai Maret, ekspor pertambangan mengalami penurunan sebesar 24,2% (YoY) dan 30,1% (QtoQ). Selain itu, ekspor pertambangan Q1 tahun 2014 mencapai yang terendah sejak 2012, hanya sekitar USD 5,9 miliar (Grafik 7).

Permintaan Impor Barang Konsumsi Naik 4,7% Selama Q1 2014

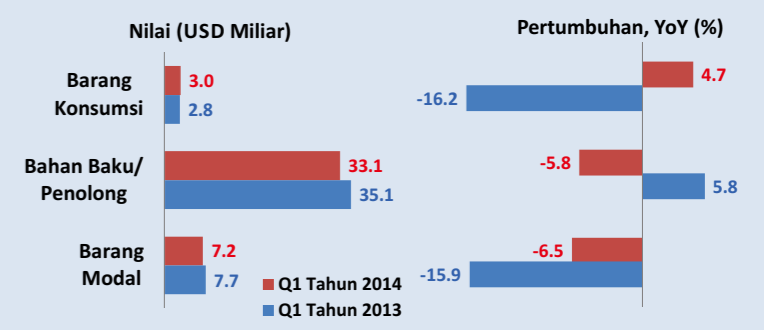
- Barang yang diimpor Indonesia didominasi oleh barang-barang berupa bahan baku/penolong. Sebanyak 76,5% dari seluruh barang impor Indonesia pada Q1 2014 adalah bahan baku/penolong. Selama Q1 2014 impor bahan baku/penolong mengalami penurunan 5,8% dibanding Q1 tahun 2013 menjadi USD 33,1 miliar.
- Selain bahan baku/penolong, permintaan impor barang modal juga mengalami penurunan pada Q1 2014. Impor barang modal menurun sebesar 6,5% menjadi USD 7,2 miliar.
- Berbeda dengan bahan baku/penolong dan barang modal, impor barang konsumsi justru mengalami kenaikan, baik dari segi pangsa maupun pertumbuhannya. Selama triwulan pertama tahun 2014, impor barang konsumsi naik sebesar 4,7%.

Struktur Impor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Perkembangan Impor Q1 Tahun 2014



Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt.16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id